



DPK PPNI FIK UMSBY

Jurnal Keperawatan Muhammadiyah

Alamat Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>



Analisis Sikap Penerimaan Sistem Informasi Penjaringan Suspek TB Menggunakan Aplikasi Android di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya

Fadhilna Amalia Putri¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

INFORMASI

Korespondensi:
fadhilna354@gmail.com

Keywords:
Android, Information System, Tuberculosis, Suspect TB

ABSTRACT

The information system is a way to provide information needed by the organization to operate successfully. This study aims to analyze the acceptance of suspected TB information collection system using the Android application in Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. This research is a qualitative and applied research. This research was conducted at Puskesmas Tanah Kali Kedinding of Surabaya city from April to June 2018. The research population in the first phase is all health workers handling the reporting and recording of TB. The research population in the second phase is all health workers and health cadres in the working area of Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. The display of TBC report application included login page, NIK checking of respondent, registration of respondent's identity, questionnaire of health check condition of new suspect TB suspect, login to maintain data security, list of cadre identity listed on data display of suspect suspect TB, then TB diagnostic menu. The perception of the system's usefulness indicated that the application of TB suspect recording and reporting with this application had a great advantage over manually. The perception of ease of use in this application indicated that the Android TBC report application is easy to use. In conclusion, the attitude of cadres and health workers shows a positive attitude and tend to accept the system being tested.

PENDAHULUAN

Besarnya kebutuhan teknologi di Indonesia semakin meningkat pada setiap tahunnya. Meningkatnya tingkat kebutuhan teknologi tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang dibutuhkan manusia saat ini. Hal tersebut juga terjadi pada suatu organisasi.

Demi menunjang pemenuhan informasi suatu organisasi dibutuhkan sistem informasi yang memadai dalam mengakses informasi dengan efisien.

Sistem informasi adalah suatu metode untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk menunjang kegiatan operasional. Keegiatannya terdiri dari input untuk menghasilkan laporan, penyimpanan untuk memelihara dan menyimpan data, serta kontrol yang menjamin suatu sistem informasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

E-Marketer menunjukkan data pengguna perangkat mobile di Indonesia mencapai 55,4 juta pengguna dana akan terus meningkat hingga tahun 2019 yang diperkirakan menjadi 92 juta pengguna. Pada tahun 2013 platform Android merupakan platform yang paling banyak digunakan masyarakat dengan dibuktikan memiliki market share sebesar 78,7% dan meningkat menjadi 81,5% di tahun 2014 dari platform lainnya (International Data Corporation, 2015).

Penyakit Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular langsung yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan merupakan salah satu penyakit infeksi kronis menular yang menjadi masalah kesehatan. Menurut WHO (*World Health Organisation*) sampai saat ini, TB masih menjadi permasalahan di dunia. Diperkirakan terdapat 8,6 juta kasus TB pada tahun 2012. Dilaporkan terdapat 6.216.513 TB paru kasus baru, dan 2.621.308 merupakan BTA positif. Kasus terbanyak TB paru antara umur 15-44 tahun, didapatkan 734.908 kasus. Menurut laporan WHO tahun 2012 Indonesia berada di peringkat keempat dunia setelah India, China, dan Afrika Selatan. Indonesia terdapat 321.308 TB paru kasus baru dengan 197.797 BTA positif (WHO, 2012).

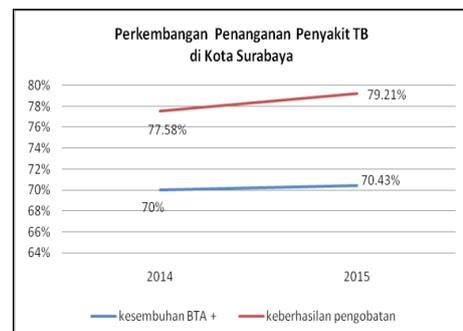
Indonesia termasuk sebagai salah satu penyumbang kasus TB paru terbanyak juga menerapkan strategi penanggulangan TB paru. Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut (Depkes, 2012).

Indonesia sebagai salah satu penyumbang kasus TB paru terbanyak juga menerapkan strategi penanggulangan TB paru. Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut (Depkes, 2012).

Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua di Indonesia dalam jumlah penemuan penderita TB BTA positif kasus baru (di bawah Jawa Barat). Akan tetapi dari angka penemuan kasus baru BTA positif (*Case Detection Rate/CDR*), Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedelapan dari 33 provinsi di Indonesia. CDR pada tahun 2015 adalah 56%, dengan jumlah kasus TB BTA positif sebanyak 23.456 penderita. Target CDR yang ditetapkan adalah minimal 70%. Dari sisi kesembuhan penderita yang diobati, angka yang didapatkan adalah 84%. Angka tersebut merupakan data pasien yang diobati pada tahun 2014 yang telah menyelesaikan keseluruhan pengobatannya. Target kesembuhan yang ditetapkan adalah 85%. Sedangkan angka keberhasilan (*Success Rate*) penderita TB BTA positif kasus baru di Jawa Timur pada tahun 2015 sudah sebesar 91%, sedangkan target yang ditetapkan adalah lebih dari 90% (Dinkes Jawa Timur, 2015)

Surabaya merupakan kota yang padat akan penduduk. Tercatat terdapat 31 kecamatan dan 163 kelurahan dengan jumlah penduduk kurang lebih 2,801,409 jiwa. Berdasarkan data, jumlah kasus penyakit TB paru kasus baru di kota Surabaya pada tahun 2015 sebanyak 2.330 orang. Ada penurunan jumlah kasus baru dibanding tahun lalu. Angka kesembuhan BTA+ sebesar 70,43 %, Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) sebesar 79,21 %.

Gambar 1 Perkembangan Penanganan Penyakit TB



kota Surabaya

Kecamatan Kenjeran kota Surabaya adalah kecamatan dengan jumlah penderita TB 275 orang di tahun

2015. Hal tersebut dapat dikategorikan tinggi karena penderita berjumlah lebih dari 114 orang. Kecamatan Kenjeran memiliki 4 Puskesmas di wilayahnya kerjanya. Puskesmas Tanah Kali Kedinding merupakan puskesmas yang memiliki angka penderita TB terbanyak di wilayah kecamatan Kenjeran kota Surabaya dengan jumlah 107 orang atau penderita di tahun 2015 (Dinkes Kota Surabaya, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan penelitian terapan. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan penelitian ini dimulai dari identifikasi tingkat kebutuhan informasi dan membangun sistem pencatatan dan pelaporan berbasis Android, kemudian masuk ke tahap uji kelayakan penerapan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis Android pada kader kesehatan dan petugas kesehatan, selanjutnya evaluasi program dengan wawancara mendalam pada kader kesehatan dan petugas kesehatan yang menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan aplikasi Android.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya selama 3 bulan mulai bulan April-Juni 2018. Populasi penelitian pada tahap pertama adalah seluruh petugas kesehatan yang menangani sistem pelaporan dan pencatatan TB di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. Populasi penelitian pada tahap kedua adalah semua petugas kesehatan dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. Kader kesehatan dan petugas kesehatan pada tahap ini melakukan uji kelayakan penerapan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis Android untuk menjangkit suspek baru TB. Uji kelayakan penerapan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis Android dilakukan dengan uji coba oleh kader kesehatan dan petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding. Pada tahap ini dilakukan pengambilan sampel kader kesehatan secara purposif.

Pengumpulan data pada tahap pertama tentang kondisi sistem pencatatan dan pelaporan TB di Puskesmas Tanah Kali Kedinding, serta data karakteristik dari kader kesehatan dan petugas puskesmas bagian data dan informasi dengan cara *indepth interview*.

Tahap kedua dilakukan selama 1 bulan sampai uji coba aplikasi mendapatkan data yang konsisten dan stable. Tahap ini dilakukan dengan penerapan atau uji kelayakan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis Android, pengumpulan data tentang gejala Tb untuk

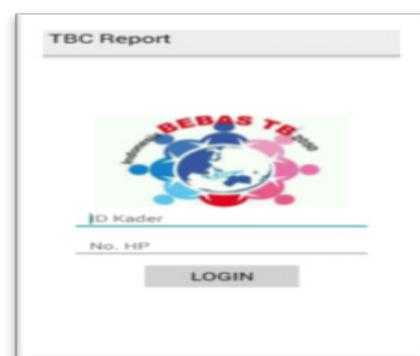
identifikasi suspek TB dilakukan dengan aplikasi

HASIL

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Suspek Baru TB dengan Android

Pencatatan dan pelaporan suspek baru TB menggunakan aplikasi Android ini merupakan fasilitas sistem yang memudahkan kader maupun petugas kesehatan puskesmas dalam penjangkitan TB. Pelaporan oleh kader dilakukan dengan menggunakan aplikasi TBC Report yang telah diunduh dalam smartphone Android kader. Informasi yang dikirimkan oleh kader secara otomatis terkirim ke sistem komputer berupa database. Database kemudian diolah komputer menjadi bentuk pencatatan dan pelaporan yang dapat diakses oleh petugas kesehatan puskesmas melalui web.

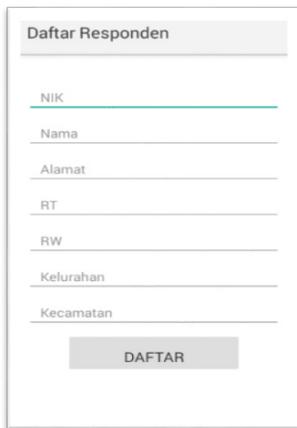
Gambar 1 – 4 menunjukkan hasil tampilan aplikasi Android di *smartphone* kader. Gambar 1 merupakan tampilan *login* aplikasi TBC Report. Kader memasukkan ID kader serta nomor HP. Gambar 2 merupakan tampilan pengecekan NIK responden, untuk mengecek apakah responden sebelumnya sudah terdaftar atau belum. Apabila belum terdaftar, kader melakukan pengisian identitas responden seperti pada gambar 3 Responden yang sudah terdaftar, kader diberikan opsi apakah ingin melakukan pemeriksaan ulang, dan bagi responden baru terdaftar selanjutnya juga menjalani pemeriksaan oleh kader. Gambar 4 menunjukkan tampilan kuesioner berupa pertanyaan kondisi kesehatan suspek.



Gambar 1. Tampilan Halaman *Login* Aplikasi TBC Report



Gambar 2. Tampilan Halaman Pengecekan NIK Responden



Gambar 3. Tampilan Halaman Pendaftaran Identitas Responden.



Gambar 4. Tampilan Halaman Kuesioner Pemeriksaan Kondisi Kesehatan Responden Suspek Baru TB.

Selanjutnya gambar 5 sampai gambar 10 merupakan *interface web* TBC untuk petugas kesehatan puskesmas untuk mengecek informasi pelaporan suspek

baru TB oleh kader kesehatan. Gambar 5 merupakan tampilan *login* untuk menjaga keamanan data dengan hak akses yang hanya diberikan untuk petugas kesehatan dan petugas satgas TB. Petugas kesehatan yang terdaftar diberikan *username* dan *password* untuk akses.

Gambar 7 merupakan tampilan menu daftar identitas kader yang terdaftar. Kader didaftarkan oleh petugas kesehatan sebagai pengguna aplikasi TBC *Report* melalui menu ini. Kader akan mendapatkan ID kader untuk *login* aplikasi Android.

Gambar 8 merupakan tampilan data responden yang dicurigai sebagai suspek TB dan telah diidentifikasi dan dilaporkan kondisi kesehatannya oleh kader. Selanjutnya gambar 9 merupakan tampilan untuk petugas kesehatan menentukan status responden dari laporan kader. Gambar 10 merupakan tampilan daftar hasil diagnosis awal dari suspek TB.



Gambar 5. Interface Login



Gambar 6. Interface Menu Utama



Gambar 7. Interface Menu Identitas Kader



Gambar 8. Interface Menu Suspek TB



Gambar 9. Interface Menu Diagnosis TB



Gambar 10. Interface Hasil Diagnosis Reponden

Analisis penerimaan terhadap penerapan sistem pen-jaringan suspek TB menggunakan aplikasi android

merupakan upaya evaluasi program yang dilakukan dengan melibatkan kader dan petugas kesehatan. Penilaian tingkat penerimaan kader dan petugas kesehatan diukur secara kualitatif dengan *indepth interview* berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Teori TAM memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan terhadap faktor penentu penerimaan sistem informasi yang sifatnya lebih umum, sehingga dapat menjelaskan perilaku pengguna dari berbagai ragam sistem informasi dan pengguna. Model teori TAM yang digambarkan pada gambar 11 menjelaskan bahwa *behavioral intention* untuk menggunakan sistem tergantung pada dua faktor yaitu sikap terhadap pengguna sistem (*attitude toward using*) dan persepsi kemanfaatan sistem (*perceived usefulness*). Sedangkan sikap seseorang terhadap penggunaan sistem tergantung pada persepsi kemanfaatan sistem (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Penelitian ini akan membahas terkait sikap penerimaan kader terhadap penerapan sistem penjaringan suspek TB dengan aplikasi android.

Persepsi Kemanfaatan Sistem (Perceived Usefulness)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelima kader dan petugas kesehatan merasakan kegunaan dari sistem informasi kesehatan menggunakan aplikasi yang telah digunakan. Kader dan petugas kesehatan merasa kegunaan sistem karena sebelumnya sistem pencatatan dan pelaporan suspek baru TB dilakukan secara manual. Sistem manual ini mengharuskan kader melaporkan data warga yang diidentifikasi lalu mendatangi puskesmas dan harus berulang kali untuk menyerahkan data pasien. Komunikasi antar kader dan petugas kesehatan bersifat langsung dengan bertemu, sehingga adanya aplikasi ini membantu kader dan mengurangi beban kader untuk berulang kali datang ke puskesmas.

Kader yang semula harus datang ke puskesmas untuk mengambil dan menyerahkan lembar TB-06 terbantu dengan adanya sistem pelaporan *online*. Warga yang mengalami tanda-tanda dan gejala sakit TB pun dapat cepat dilaporkan. Kader merasa tidak rugi dalam penggunaan aplikasi dalam pelaporannya.

Petugas kesehatan berpendapat bahwa sistem pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi ini sangat bermanfaat. Sistem ini menghubungkan informasi data antara petugas kesehatan dan kader secara langsung dan cepat. Kualitas data yang didapatkan

Dalam penerapan sistem TB Report, petugas kesehatan puskesmas diharapkan menjalankan proses pengkaderan secara berkala, sehingga tidak terjadi kekurangan kader TB di setiap wilayah kerja puskesmas. Pengkaderan dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pencatatan dan pelaporan dan mengurangi krisis kader TB. Dengan adanya pengkaderan maka kader tidak lupa terkait tahapan proses pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi Android tersebut, serta selalu menerima informasi terbaru dari pihak puskesmas meskipun pelaporan dilakukan secara tidak langsung. Petugas kesehatan dapat menjadikan sistem pencatatan dan pelaporan suspek baru TB menggunakan aplikasi Android untuk mendukung sistem yang telah berjalan serta memfasilitasi sarana dan prasarana sistem. Dengan diterapkannya sistem baru tersebut dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja petugas kesehatan maupun kader TB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terkait persepsi kemanfaatan sistem Android ini kepada semua kader dan petugas kesehatan, mereka menyatakan bahwa sistem pelaporan tersebut sangat berguna dan bermanfaat. Persepsi kemudahan kader dan petugas kesehatan dalam menggunakan teknologi yang diberikan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi Android sangat mudah digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kader dan petugas kesehatan menunjukkan sikap yang positif dan cenderung menerima terhadap sistem yang diuji cobakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1993). User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts. *International Journal of Man-Machine Studies*. <https://doi.org/10.1006/imms.1993.1022>
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2015). *Data Penyakit Tuberculosis*.
- Dinas Kesehatan, P. J. T. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2012*.
- International Data Corporation. (2015). Smartphone OS Market Share, Q1 2015. *Maio De 2015*.
- Malabay, P., & Cipto Dwi. (2009). *Pemanfaatan System Development Life Cycle Untuk Aplikasi Ujian Digital dan Bank Soal*.

- Safitri, F. D. (2018). Hubungan Karakteristik Pekerja, Tingkat Pengetahuan K3, Sikap K3, dan *Unsafe Condition* dengan *Near Miss* di PT. Dok dan Perkapalan Surabaya. Skripsi: Universitas Airlangga.
- World Health Organization. (2012). Global tuberculosis report 2012. In *Who*. <https://doi.org/9789241564502>
- Yasa, Kerti, N. N., Ratnaningrum, Ayu, L. P. R., Suikatmadja, & Gde, P. (2014). *The Application of Technology Acceptance Model on Internet Banking Users in the City of Denpasar*.

oleh petugas kesehatan pun menjadi lebih akurat. Adanya kemajuan di bidang informasi dan dibentuknya sistem ini dianggap positif dan sangat membantu kinerja puskesmas dalam penjangkaran suspek baru TB.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Persepsi kemudahan penggunaan diukur melalui wawancara mendalam kepada kader dan petugas kesehatan, hasil wawancara menunjukkan bahwa responden merasa mudah menggunakan aplikasi *Android TBC Report*.

Hasil berbeda sempat ditemukan pada hasil observasi terhadap responden pengguna yang semula mendapati kesulitan dalam langkah awal menggunakan aplikasi android. Kader yang melakukan uji coba aplikasi dengan meng-*install* aplikasi *TBC Report* melakukannya dengan baik meskipun harus dibantu oleh peneliti, langkah selanjutnya juga dilakukan dengan baik oleh kader.

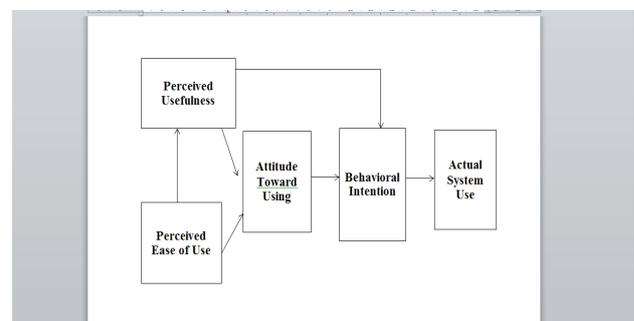
Kendala yang dialami adalah kader lupa dengan langkah kerja aplikasi. Pemahaman tentang langkah-langkah atau jalannya program aplikasi ini kembali dijelaskan oleh peneliti dengan memberikan gambar jalannya aplikasi. Hasil wawancara mendalam tentang persepsi kemudahan penggunaan aplikasi dan hasil observasi ini disimpulkan bahwa selama uji coba kader tidak merasa kesulitan dan mudah menggunakannya. Petugas kesehatan puskesmas diberikan *username* dan *password* untuk masuk pada web TB. Petugas mendapatkan penjelasan konten web dan memahami isinya. Petugas kesehatan dapat mengakses *link* web menggunakan PC maupun ponsel Android. Kemudahan ini dinyatakan oleh petugas kesehatan yang merasa memungkinkan jika aplikasi ini diterapkan di puskesmas. Hasil observasi menunjukkan bahwa petugas kesehatan telah memahami langkah-langkah mengecek data. Petugas kesehatan juga dapat secara langsung mencocokkan data yang ada, memantau hasil laporan kader, dan meng-*upgrade* data secara langsung. Petugas kesehatan juga dapat menjalankan aplikasi dan menggunakan fungsi penentuan warga yang terlapor dengan identifikasi kondisi kesehatan apakah menjadi suspek atau tidak.

Sikap Terhadap Teknologi (Attitude Towards Using Technology)

Data didapatkan melalui wawancara kepada kader yang berisi pertanyaan mengenai sikap terhadap teknologi. Pertanyaan yang diberikan kepada kader dan

petugas kesehatan adalah persepsi tentang kenyamanan penggunaan sistem terhadap pengguna maupun pada masyarakat. Responden terdiri dari 5 orang yang menyatakan bahwa tidak merasa terganggu dan keberatan dengan sistem pelaporan TB menggunakan aplikasi.

Kader yang bertugas untuk menjalankan sistem pencatatan dan pelaporan suspek baru TB menggunakan aplikasi menyebutkan aplikasi tidak mengganggu atau menyulitkan aktivitasnya sehari-hari dalam menjalankan tugas. Masyarakat sebagai sasaran dari aplikasi pelaporan suspek TB juga merasa tidak terganggu.



Gambar 11. Model TAM (*Technology Acceptance Model*) Sumber: Delone, W.H., McLean, E., R. 2001 Information System Research, Volume 3.

Petugas kesehatan di Puskesmas Tanah Kali Kedinding bertugas menjalankan sistem pencatatan dan pelaporan suspek baru TB menggunakan aplikasi serta sebagai pengguna aplikasi web. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan menunjukkan bahwa sistem tidak mengganggu program yang telah dijalankan di puskesmas. Sistem baru menurut petugas kesehatan mendukung sistem yang sebelumnya telah dibuat oleh pemerintah kota Surabaya terkait pencatatan dan pelaporan warga yang menjadi suspek TB. Sistem dari pemerintah kota Surabaya dibuat sebatas untuk pelaporan yang dilakukan oleh puskesmas dan sistem pelaporan suspek TB dengan aplikasi berusaha menghubungkan informasi dan data antara petugas kesehatan dengan kader secara langsung, sehingga sikap petugas kesehatan terhadap sistem ini cenderung menerima.

Teori Model TAM menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap penerimaan teknologi tergantung pada persepsi kemanfaatan sistem (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Sehingga apabila seseorang memiliki persepsi kemanfaatan sistem dan kemu-

dahan penggunaan positif maka sikap seseorang tersebut pada sistem atau teknologi akan positif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data Dinas Kesehatan kota Surabaya tahun 2015, wilayah kelurahan Tanah Kali Kedinding menempati urutan pertama wilayah dengan penderita TB tertinggi. Suspek penyakit TB yang dilakukan oleh kader dilakukan berdasarkan beberapa gejala kesehatan yang dialami individu / masyarakat, antara lain gejala batuk berdahak, berat badan menurun, berkeringat malam tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari 1 bulan, sesak napas, nyeri dada, dan nafsu makan menurun. Kader TB sudah mendapatkan pengarahan dan memiliki pengalaman terkait pengecekan individu suspek TB, namun belum pernah mendapatkan pelatihan formal dari puskesmas.

Jadi, warga yang memiliki lebih dari satu indikator tersebut akan diberikan surat pengantar pemeriksaan lebih lanjut di Puskesmas Tanah Kali Kedinding.

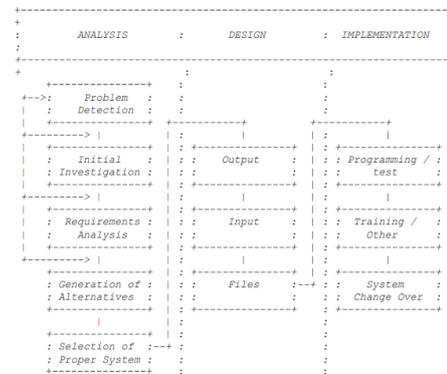
Sistem pelaporan suspek TB yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Tanah Kali Kedinding menggunakan data form TB-06 dan form gerakan Cak dan Ning, yang mana oleh kader TB diserahkan kepada petugas kesehatan puskesmas dalam kurun waktu satu bulan. Menurut kader, satu bulan adalah waktu yang terlalu lama untuk melakukan penyeteroran data. Setelah data terlapor, petugas kesehatan puskesmas melakukan pelaporan kepada Dinas Kesehatan kota Surabaya.

Penelitian ini berdasar pada metode System Development Life Cycle (SDLC). Terdapat beberapa tahap pada Metode SDLC, yaitu identifikasi, perencanaan, analisis, perancangan, penerapan. Menurut Malabay dan Cipto Dwi (2009), SDLC merupakan suatu metode yang menyajikan tahapan utama dengan langkah-langkah tertentu, dimana secara umum tergolong menjadi tiga tahap, antara lain analisis, desain, dan implementasi.

Berdasarkan teori penerimaan teknologi, yaitu TAM (*Technology Acceptance Model*), sikap seseorang menerima dan menggunakan suatu teknologi (*Attitude Toward Using*) didasari oleh dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan sistem (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) (Davis, 1993).

Sikap merupakan suatu respon pasif individu terhadap suatu hal yang diterima melalui indera yang mana dapat bersifat negatif ataupun positif (setuju/tidak-setuju) (Febrina Dewi, 2018). Penyusunan sistem aplikasi menggunakan perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah web service, web server,

PHP, Android Studio, My SQL, serta perangkat platform Android, komputer/PC, serta sambungan internet.



Gambar 12.Metode *System Development Life Cycle* (SDLC) Sumber: Malabay dan Cipto Dwi (2009).

Persepsi kemanfaatan sistem (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kemanfaatan sistem merupakan suatu pemikiran dan rasa percaya terkait ukuran manfaat penggunaan suatu teknologi bagi individu yang menggunakannya. Sistem pencatatan dan pelaporan suspek baru TB menggunakan aplikasi Android di Puskesmas Tanah Kali Kedinding yang diterapkan dan diuji cobakan kepada kader dan petugas kesehatan menghasilkan persepsi tentang kemanfaatan serta kegunaan dari sistem tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terkait persepsi kemanfaatan sistem Android ini kepada semua kader dan petugas kesehatan, mereka menyatakan bahwa sistem pelaporan tersebut sangat berguna dan bermanfaat. Sistem pencatatan dan pelaporan suspek baru TB berbasis Android dan web dirasa sangat membantu dan berguna, serta mendukung sistem pelaporan yang selama ini telah dijalankan di Puskesmas Tanah Kali Kedinding karena sistem sebelumnya masih bersifat manual. Sistem yang telah berjalan berupa kader melaporkan data warga yang teridentifikasi suspek TB dengan cara mendatangi puskesmas, kemudian harus berulang kali menyerahkan data pasien. Jadi, dilakukan dengan selalu berkunjung ke puskesmas tanpa adanya bantuan fasilitas untuk mempercepat waktu penyampaian informasi. Selain itu, informasi yang disampaikan dari kader kepada pihak puskesmas bersifat akurat dan terpercaya ditinjau dari upaya untuk masuk ke aplikasi harus menggunakan NIK dan nomor telepon kader.

Menurut Gefen et al. (2003) dan Yahyapour (2008)

dalam Ni Nyoman et al. (2014), *perceived usefulness* dapat juga diukur dengan indikator produktivitas, efektifitas kerja, dan mempercepat suatu proses pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi terhadap kader dan petugas kesehatan terkait kinerja dalam penjarangan suspek baru TB, kader dan petugas puskesmas melakukan pencatatan dan pelaporan dengan proses yang lebih cepat menggunakan fasilitas aplikasi Android maupun web. Pelaporan suspek baru oleh kader kesehatan menggunakan aplikasi Android yang dapat langsung diterima oleh petugas kesehatan puskesmas melalui aplikasi web. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan efektifitas dalam pekerjaan penjarangan suspek baru, selain itu juga mampu meningkatkan kualitas data yang didapat oleh puskesmas menjadi lebih akurat dan cepat, sehingga meningkatkan efisiensi pengumpulan data.

Manfaat yang dirasakan oleh pengguna dapat mendukung sikap yang baik dalam merespon adanya aplikasi pencatatan dan pelaporan individu suspek TB.

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan kader dan petugas kesehatan dalam menggunakan teknologi yang diberikan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi Android sangat mudah digunakan. Sesuai dengan definisi dari *perceived ease of use* dalam teknologi adalah suatu ukuran akan kepercayaan seseorang terhadap teknologi yang mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1993), hasil observasi menunjukkan bahwa kader dan petugas kesehatan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memahami cara penggunaan teknologi. Ukuran waktu dan tingkat kemudahan yang dirasa menjadi indikator responden bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan. Kader dan petugas kesehatan dapat melakukan pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi Android dan aplikasi web sesuai alur data.

Adanya persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan kader dan petugas kesehatan menghasilkan sikap atau respon terhadap sistem tersebut. Berdasar pada persepsi yang dimiliki kader dan petugas kesehatan mengenai kegunaan dan kemudahan sistem pencatatan dan pelaporan suspek baru TB menggunakan aplikasi Android yang menunjukkan persepsi yang baik menjadikan sikap penerimaan kader dan petugas kesehatan juga baik. Persepsi yang ditunjukkan oleh kader dan petugas kesehatan sejalan dengan sikap yang ditunjukkan. Tolak ukur keberhasilan suatu teknologi agar

dapat diterima masyarakat umum adalah adanya kecenderungan sikap penerimaan yang baik dari pengguna teknologi tersebut.

Upaya kader dalam meng-install aplikasi TBC Report dapat dilakukan dengan baik, meskipun masih dibantu oleh peneliti. Kader yang menjalankan sistem pencatatan dan pelaporan suspek baru TB menggunakan aplikasi, menyebutkan bahwa menggunakan aplikasi tersebut dirasa tidak mengganggu maupun menyulitkan aktifitasnya sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan adanya kemudahan dalam pengoperasian aplikasi TBC Report dengan manfaat yang lebih banyak dari pada kelemahan yang didapat. Pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi ini pun tidak mengganggu atau menyulitkan masyarakat yang teridentifikasi.

Kemudahan yang dirasakan oleh pengguna mendukung persepsi pada pengguna tersebut bahwa aplikasi berbasis android dan web tersebut memungkinkan untuk diterapkan di daerah tersebut. Petugas kesehatan yang telah diberikan penjelasan oleh peneliti merasa mudah dalam menggunakan aplikasi tersebut. Sikap positif yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan dan kader dapat dilihat dari hasil wawancara menyatakan adanya kemauan kader dalam menggunakan aplikasi tersebut dan merasa tidak keberatan dan menyatakan pula bahwa masyarakat tidak keberatan apabila aplikasi tersebut diterapkan. Sistem aplikasi Android tersebut mendukung sistem yang sebelumnya telah diterapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa petugas kesehatan telah memahami langkah pengecek data. Petugas kesehatan dapat secara langsung mencocokkan data yang ada dan memperbarui data secara langsung. Hal tersebut mempermudah petugas kesehatan dalam menjalankan aplikasi dan menjadi dasar untuk mendiagnosis warga yang terlapor dengan identifikasi kondisi kesehatan apakah menjadi suspek atau tidak. Kemudahan-kemudahan yang dirasakan oleh pengguna membuat lebih cepat memahami setiap proses dan tahapnya sehingga dapat dengan mudah diterapkan hanya dengan satu hingga dua kali penjelasan atau uji coba.

Sikap positif tersebut merupakan awal yang baik dalam penerapan penggunaan aplikasi Android. Dengan penerimaan sistem baru yang baik dimasyarakat, yaitu kader maupun petugas kesehatan, maka sistem penerapan pencatatan dan pelaporan dapat dengan mudah direalisasikan menjadi sistem yang tetap di Puskesmas Tanah Kali Kedinding karena sikap yang baik akan mendukung tindakan yang baik pula.